

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Keberhasilan Ikhwanul Muslimin menumbangkan Presiden Mubarak yang telah memimpin selama 32 tahun secara otoriter membawa perubahan pada sistem politik Mesir menjadi demokrasi. Presiden Mursi yang terpilih dan memimpin secara demokratis telah berupaya melalui kebijakannya untuk memperbaiki kondisi ekonomi politik Mesir. Pemerintahan Presiden Mursi membawa dampak lain bagi Arab Saudi yang bentuk pemerintahannya monarki yang bertentangan dengan ideologi demokrasi Mesir. Setelah terjadi kudeta terhadap Presiden Mursi, Mesir dipimpin oleh Pemerintahan Militer. Arab Saudi memberikan bantuan ke Mesir untuk memperbaiki kondisi ekonomi Mesir setelah turunnya Presiden Mursi.

Analisa terhadap bantuan luar negeri Arab Saudi kepada Mesir menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan oleh suatu negara tidaklah murni untuk membantu negara tersebut, namun diiringi oleh motif lain yang ingin dicapai negara donor. Arab Saudi memberikan bantuan atas dasar kepentingan untuk mempertahankan eksistensinya di kawasan Timur Tengah sebagai Negara Islam Sunni konservatif yang masih memakai sistem monarki wahabi serta untuk mempertahankan Dinasti Saud.

Bantuan tunai, pinjaman serta bantuan minyak dan gas diberikan guna untuk mendukung terpilihnya militer menjadi Presiden di Mesir. Bantuan tersebut diberikan setelah Presiden Mursi yang beraliran demokrasi di kudeta oleh Dewan Militer Mesir. Arus demokratisasi yang terus terjadi di Timur Tengah tentu

membuat Arab Saudi harus mengambil sikap agar demokratisasi tidak terjadi di negaranya.

Selain itu, Presiden Mursi mengeluarkan kebijakan agar Mesir mulai menjalin hubungan baik dengan Iran. Hal ini diawali dengan terbukanya akses masuk bagi turis Iran ke Mesir. Kedekatan Ikhwanul Muslimin dengan Iran juga merupakan hal yang menyebabkan ketidaksukaan Arab Saudi terhadap kelompok ini. Raja Arab Saudi takut jika arus demokratisasi yang terjadi akan memancing pergerakan kelompok minoritas yang mengiginkan demokrasi di Arab Saudi. Selain itu, jika Iran telah memperluas pengaruhnya di Timur Tengah, keberadaan islam Sunni akan terancam karena Iran memiliki aliran Syiah yang berbeda dengan Arab Saudi. Ketika terjadi pergolakan domestik, hal ini akan mempengaruhi perekonomian Arab Saudi, investasi yang masuk tentu akan berkurang karena negara merasa tidak aman untuk menanamkan modal dinegara yang sedang konflik, serta turis yang datang untuk wisata reigi di Mekah dan madinah juga akan berkurang karena pertimbangan keselamatan di daerah konflik. Kerugian yang dialami Arab Saudi ketika Presiden Mursi menasionalisasikan perusahaan Mesir juga menuntut sikap tegas Arab Saudi untuk cepat mengembalikan kondisi perekonomian Arab Saudi. Oleh karena itu, Raja Abdullah mendukung ketika adanya kudeta yang dilakukan Dewan Militer dan menganggap bahwa kelompok Ikhwanul Muslimin adalah kelompok teroris yang harus diperangi.

5.2 Saran

Sebagai negara yang memegang Al-Quran dan Hadist, Arab Saudi tidak memperlihatkan sikap untuk mendukung sesama muslim. Bantuan yang diberikan oleh Arab Saudi justru ditujukan untuk mendukung tindakan kekerasan terhadap

kelompok muslim. Al-quran dan Hadist mengajarkan umatnya untuk saling bantu-membantu sesama kaum muslim. Tidak begitu dengan Arab Saudi dan Ikhwanul Muslimin. Perbedaan ideologi menyebabkan Arab Saudi membenci kelompok ini. Peneliti menyarankan untuk negara tetaplah berpegang pada hukum yang dipakainya, walaupun untuk mencapai tujuan nasionalnya. Bantuan diberikan hendaklah bersifat saling menguntungkan dan tidak ada pihak manapun yang dirugikan. Untuk peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar membandingkan konsep motif bantuan luar negeri agar jelas perbandingan antar motif bantuan luar negeri dari konsep lainnya.

